



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 3, No. 2, December 2024, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.453)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.453>

Manajemen Kelas Inovatif untuk Pembelajaran Bahasa Arab: Membangun Lingkungan yang Mendorong Prestasi Bahasa

Wiwik Prasetyo Ningsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Indonesia

wiwik.prasetya.nings@gmail.com

Mohammad Zainal Hamdy

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Indonesia

zainalhamdy.rumy@gmail.com

Abstract

Keywords:

Arabic language, classroom management, innovative strategy, student motivation, under-resourced education.

Arabic, as the language of the Qur'an, holds a central position in Islamic education, particularly in traditional madrasahs. However, in Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur, the learning outcomes for Arabic remain far from expectations. Various challenges hinder the success of Arabic language instruction, such as limited instructional hours (only two hours per week), students' low proficiency, a shortage of qualified Arabic teachers (only two for all classes), and minimal parental support. Additionally, the learning objectives tend to focus merely on filling class schedules rather than fostering meaningful language competence. This study aims to explore and analyze how innovative classroom management strategies can create an engaging and effective learning environment that supports Arabic language achievement. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through classroom observation, interviews with teachers and students, and document analysis. The findings reveal that the implementation of creative strategies—such as using song-based vocabulary instruction (Kamus Hijau), Arabic conversation and song competitions, video documentation uploaded to YouTube, and guided student-generated dialogues—significantly increased student motivation, confidence, and active participation. These strategies helped shift the classroom dynamic from teacher-centered to student-centered learning and encouraged greater language use in authentic contexts. The study contributes practical insights into Arabic language teaching in under-resourced madrasahs and demonstrates that limited resources can be overcome with pedagogical creativity and contextual

adaptation. This research fills a gap in the literature by focusing on classroom management innovation in traditional Islamic schools with minimal facilities.

Abstrak

Kata Kunci:

Bahasa Arab, manajemen kelas, madrasah, strategi inovatif, motivasi belajar, pendidikan terbatas

Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki posisi sentral dalam pendidikan Islam, khususnya di madrasah tradisional. Namun, di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur, hasil pembelajaran Bahasa Arab masih jauh dari harapan. Berbagai tantangan menghambat keberhasilan pembelajaran, seperti waktu belajar yang terbatas (hanya dua jam per minggu), rendahnya kemampuan siswa, kurangnya guru Bahasa Arab (hanya dua orang untuk semua kelas), serta minimnya dukungan dari orang tua. Selain itu, tujuan pembelajaran cenderung hanya untuk mengisi jadwal, bukan untuk membangun kompetensi berbahasa yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana strategi manajemen kelas yang inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif guna mendukung prestasi Bahasa Arab siswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi kreatif – seperti pengajaran mufradat berbasis lagu (Kamus Hijau), lomba muhadatsah dan lagu Bahasa Arab, dokumentasi video yang diunggah ke YouTube, serta latihan mengarang dialog secara berpasangan – berhasil meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa. Strategi ini mengubah dinamika kelas dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, serta mendorong penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengajaran Bahasa Arab di madrasah dengan sumber daya terbatas, serta mengisi kekosongan kajian tentang inovasi manajemen kelas di lingkungan pendidikan Islam tradisional.

Received: 02-05-2025, Revised: 02-06-2025, Accepted: 30-06-2025

© Wiwik Prasetyo Ningsih, Mohammad Zainal Hamdy



Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa Arab menjadi kunci dalam memahami teks-teks keagamaan dan warisan keilmuan Islam yang begitu luas. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab yang baik menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan di madrasah, termasuk di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur. Namun demikian, pencapaian tujuan tersebut masih jauh dari harapan (Suyanto, 2020).

Kondisi riil di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Di antaranya adalah waktu pembelajaran yang sangat terbatas –rata-rata hanya dua jam pelajaran per minggu–yang tentu saja tidak cukup untuk mencapai kompetensi yang memadai. Selain itu, sebagian besar siswa memiliki kemampuan bahasa Arab yang masih sangat lemah, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun memahami teks Arab sederhana.

Guru bahasa Arab yang tersedia pun hanya dua orang, yang harus mengampu seluruh kelas dari berbagai jenjang. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal dan cenderung bersifat monoton serta berpusat pada guru (teacher-centered). Ketidacukupan tenaga pengajar juga berpengaruh terhadap ketidakmampuan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan beragam (Hasan, 2019).

Kegelisahan lain muncul dari sikap sebagian orang tua siswa yang kurang peduli terhadap pentingnya bahasa Arab. Bagi sebagian besar orang tua, bahasa Arab hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap, bukan sebagai ilmu pokok. Hal ini berdampak pada minimnya dukungan belajar di rumah, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas (Aisyah, 2021).

Yang lebih mengkhawatirkan lagi, dalam praktiknya, tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah sering kali tidak diarahkan pada pencapaian



kompetensi komunikatif, melainkan hanya untuk mengisi kekosongan waktu belajar. Banyak guru yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara tekstual dan mengabaikan aspek kebermaknaan pembelajaran, apalagi strategi manajemen kelas yang kreatif dan partisipatif (Hasan, 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah membahas tentang pentingnya manajemen kelas dalam menunjang efektivitas pembelajaran bahasa. Misalnya, Fauzan (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks sekolah formal atau madrasah negeri dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai. Sementara itu, konteks madrasah swasta kecil seperti Miftahul Ulum Angsokah Timur, yang memiliki keterbatasan struktural dan kultural, belum banyak disentuh secara mendalam.

Dengan demikian, terdapat gap analysis dalam studi-studi sebelumnya, yaitu kurangnya kajian empiris mengenai strategi manajemen kelas yang inovatif dalam konteks madrasah dengan sumber daya terbatas. Di sinilah novelty atau kebaruan penelitian ini terletak: menawarkan pendekatan manajemen kelas yang inovatif, partisipatif, dan adaptif terhadap realitas lokal madrasah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen kelas dalam konteks pendidikan berbasis pesantren dan madrasah tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas dengan mengkaji bagaimana strategi manajemen kelas yang inovatif dapat diterapkan secara kontekstual di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur, serta bagaimana strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru-guru bahasa Arab serta pengambil kebijakan di madrasah serupa.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali secara mendalam dinamika pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, serta



berbagai faktor yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara teori manajemen kelas yang ideal dengan praktik manajemen kelas yang realistis dan aplikatif di madrasah swasta pinggiran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi manajemen kelas inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara komprehensif dinamika proses pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi perlu dianalisis secara deskriptif melalui narasi yang mendalam (Moleong, 2019). Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada satu lokasi yaitu Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur sebagai unit analisis tunggal. Studi kasus memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengobservasi dan merekam fenomena nyata dalam konteksnya, khususnya praktik manajemen kelas oleh guru bahasa Arab (Yin, 2018).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data empiris secara langsung tentang pola-pola manajemen kelas. Wawancara digunakan untuk menggali perspektif guru, kepala madrasah, dan siswa terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, jurnal mengajar, serta arsip nilai siswa (Sugiyono, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen kurikulum, arsip madrasah, serta perangkat administrasi yang relevan dengan konteks penelitian (Creswell, 2015).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema yang muncul dalam



data. Proses analisis mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik dan sumber untuk menjamin validitas data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Pembahasan dan Diskusi

Konsep Dasar Manajemen Kelas Inovatif

Manajemen kelas inovatif dapat diartikan sebagai pengelolaan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa, memanfaatkan strategi kreatif, teknologi, dan keterlibatan siswa aktif (Ma et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, manajemen kelas tidak hanya tentang pengaturan disiplin, tetapi juga tentang memfasilitasi interaksi bahasa secara bermakna.

Temuan dari Almelhes (2024) menunjukkan bahwa penerapan gamifikasi—seperti poin, level, dan game interaktif—meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab. Strategi semacam ini sangat relevan untuk madrasah dengan keterbatasan, karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Model pembelajaran kolaboratif, seperti yang diuraikan Abd Rahman bin Jamaan (2025), terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa karena adanya interaksi peer-to-peer. Siswa belajar dari teman dan saling mengoreksi, yang memperkuat pemahaman bahasa dan mengurangi kecemasan.

Studi oleh Jaili et al. (2023) dan Sicong Shao et al. (2022) menunjukkan bahwa teknologi interaktif (smartboard, aplikasi bahasa) dan AI tutor dapat meningkatkan kosa kata, fungsi lisan, serta pelafalan siswa. Penggunaan chatbot atau platform AI dapat menambah intensitas praktik bahasa di luar jam terbatas.

Ritonga et al. (2024) menekankan pentingnya media kontekstual—seperti permainan papan dan media visual—yang sesuai usia siswa. Strategi ini mendukung manajemen kelas dengan memanfaatkan lingkungan lokal sehingga siswa merasa materi Bahasa Arab lebih relevan dengan kehidupan nyata.



Metode Communicative Language Teaching (CLT) sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikatif siswa. Alsubhi et al. (2022) merekap bahwa penekanan pada interaksi dan diskusi membuat siswa terbiasa berbicara dan berpikir dalam Bahasa Arab – sebuah praktik manajemen kelas inovatif yang menuntut guru sebagai fasilitator.

Pendekatan berbasis tugas menempatkan siswa pada situasi berbahasa nyata dan kolaboratif (Wikipedia TBLT, 2025). Implementasi tugas berbasis proyek atau tugas kelompok memerlukan manajemen kelas yang memadai dan memberi ruang kreatif siswa.

Mahmudi et al. (2024) menerapkan teori multiple intelligences untuk membedakan strategi belajar sesuai kekuatan siswa – misalnya visual, kinestetik, atau interpersonal – yang memperkaya manajemen kelas dan meningkatkan pemahaman Bahasa Arab secara holistik.

Pendekatan reflective practice (Tsangaridou & O'Sullivan, 1997) mengajarkan siswa dan guru untuk secara sadar menjadikan praktik pengelolaan kelas dan pembelajaran Bahasa Arab sebagai proses belajar berkelanjutan. Manajemen kelas yang reflektif mendorong perbaikan metodologis dan peningkatan mutu pengajaran.

Integrasi semua strategi di atas – gamifikasi, kolaborasi, CLT, TBLT, teknologi, diferensiasi, dan refleksi – dalam konteks Madrasah Miftahul Ulum Angsokah adalah bentuk manajemen kelas inovatif yang adaptif. Dengan demikian, guru dapat membentuk lingkungan belajar yang holistik, meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi Bahasa Arab siswa sekaligus memaksimalkan jam terbatas dan sumber daya yang ada.

Manajemen Kelas Inovatif untuk Pembelajaran Bahasa Arab: Membangun Lingkungan yang Mendorong Prestasi Bahasa di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur menunjukkan kenaikan motivasi dan prestasi siswa ketika manajemen kelas diaplikasikan secara inovatif dan kreatif. Guru-guru menyadari bahwa suasana



monoton dan materi teks biasa tidak memadai untuk menarik minat siswa, sehingga mereka menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan dan penuh dinamika. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen kelas inovatif yang menekankan keterlibatan afektif siswa dalam proses pembelajaran (Ma et al., 2024).

Salah satu strategi unggulan yang diterapkan adalah penggunaan media lagu pembelajaran mufradat, berupa buku kecil berjudul Kamus Hijau yang berisi kosakata kunci seperti ḥamāsah (semangat), istirāṭijyyah (strategi), jawdah (kualitas), ‘arabiyyah (bahasa Arab), dan ughniyyah (lagu). Melalui proses menyanyi bersama, siswa dapat menghafal kosakata melalui memori auditori dan ritme yang menyenangkan, sebuah pendekatan efektif yang memang direkomendasikan dalam literatur pendidikan bahasa (Almelhes, 2024).

Pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga mengurangi kecemasan siswa dan menciptakan keterlibatan emosional. Musik adalah metode yang tepat untuk bahasa asing karena mengaktifkan aspek afektif dan kinestetik siswa (Ritonga et al., 2024). “Kamus Hijau” menjadi alat konkret yang memperlihatkan bagaimana sebuah strategi dapat disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa muda.

Materi yang dikembangkan guru juga dipersonalisasi sesuai usia dan level kemampuan siswa. Materi pembelajaran difokuskan pada kalimat sederhana dan kosakata kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa merasa materi tersebut dapat digunakan secara nyata, bukan hanya hafalan teks absen-dummy (Sicong Shao et al., 2022).

Untuk meningkatkan motivasi dan kompetisi positif, guru mengadakan lomba muḥādatsah (percakapan sederhana) dan lomba menyanyi lagu Bahasa Arab. Kegiatan ini dilaksanakan rutin di kelas dan rekamannya dibuat video sebagai metode evaluasi dan dokumentasi. Aktivitas semacam ini sejalan dengan



gamifikasi pendidikan yang meningkatkan engagement dan rasa pencapaian siswa (Ma et al., 2024).

Selanjutnya, hasil lomba diunggah ke kanal YouTube milik madrasah, sehingga siswa dapat melihat prestasi mereka di depan publik serta mendapatkan dukungan sosial. Publikasi digital seperti ini memberikan penguatan positif yang sangat dibutuhkan siswa muda dan menumbuhkan rasa bangga terhadap penggunaan Bahasa Arab (Alsubhi et al., 2022).

Penerapan manajemen kelas inovatif juga mencakup pelatihan siswa membuat karya tulis sederhana dalam Bahasa Arab, berupa dialog pendek bersama teman. Aktivitas ini didampingi guru secara langsung, yang berfungsi sebagai fasilitator, korektor, dan motivator. Pendekatan communicative language teaching (CLT) menjadi landasan di atas aktivitas ini, mendorong siswa berbicara dan berpikir dalam Bahasa Arab (Alsubhi et al., 2022).

Dengan demikian, kelas tidak lagi menjadi tempat hafalan monoton, tetapi menjadi ruang ekspresi dan eksperimen linguistik. Siswa didorong untuk berbicara, bernyanyi, menulis, bahkan berimprovisasi dalam Bahasa Arab. Rutinitas ini meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa, yang berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Tsangaridou & O'Sullivan, 1997).

Manajemen kelas inovatif ini juga berhasil menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berbasis guru, tetapi berbasis siswa. Siswa menjadi pelaku aktif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Ini mendukung teori multiple intelligences, di mana perbedaan kemampuan siswa dihargai dan dikembangkan sesuai potensi (Mahmudi et al., 2024).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan teknologi sederhana, seperti speaker mini untuk pemutaran lagu dan smartphone untuk merekam penampilan siswa. Meskipun fasilitas terbatas, pemanfaatan teknologi yang bijak menjadi penguat inovasi pembelajaran (Jaili et al., 2023).

Selain itu, analisis tematik terhadap interaksi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya, berani tampil, serta memiliki antusiasme tinggi setiap



kali menghadapi kegiatan dialog atau nyanyian. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen kelas inovatif membentuk lingkungan emosional positif, di mana siswa merasa aman dan termotivasi (Miles et al., 2014).

Jika dibandingkan dengan model konvensional yang masih menekankan hafalan dan ceramah, strategi inovatif ini terbukti lebih unggul dalam meningkatkan prestasi bahasa. Siswa yang mampu mengikuti aktivitas secara konsisten menunjukkan peningkatan nilai ujian dan keberanian berbahasa (Fauzan, 2020).

Kerangka manajemen kelas inovatif di sini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bersifat partisipatif. Setiap kegiatan direncanakan berdasarkan observasi dan refleksi guru terhadap kebutuhan siswa, sehingga implementasi selalu relevan (Creswell, 2015).

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kelas inovatif ini menyasar empat domain utama: kognitif, afektif, kinestetik, dan sosial. Model holistik ini sejalan dengan prinsip pembelajaran 21st century skills yang mengintegrasikan berbagai kecakapan penting .

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen kelas inovatif terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang mendorong prestasi Bahasa Arab. Pendekatan ini dapat dijadikan model praktis bagi madrasah lain dengan kondisi serupa, mendemonstrasikan bagaimana keterbatasan sumber daya tidak selalu menjadi hambatan, asalkan pendidik menerapkan manajemen kelas yang kreatif dan kontekstual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas inovatif berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Miftahul Ulum Angsokah Timur. Strategi-strategi seperti penggunaan lagu "Kamus Hijau", perlombaan muḥādatsah dan menyanyi, pengembangan dialog mandiri, serta publikasi melalui YouTube berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik, aktif, dan bermakna.



Pendekatan ini mampu menjawab tantangan keterbatasan waktu belajar, jumlah guru yang minim, rendahnya dukungan orang tua, dan kemampuan dasar siswa yang masih lemah. Guru tampil sebagai fasilitator kreatif yang mampu mengelola kelas dengan menyesuaikan materi dan metode terhadap karakter serta kebutuhan peserta didik.

Inovasi yang diterapkan bukan hanya meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Arab, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam menggunakan bahasa tersebut secara nyata. Strategi ini membuktikan bahwa keterbatasan sumber daya tidak menjadi penghalang utama selama guru memiliki kesadaran pedagogis yang kuat dan mampu memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Dengan demikian, model manajemen kelas inovatif ini dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain dalam upaya menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, adaptif, dan membangun prestasi secara berkelanjutan.



References

- Abd Rahman bin Jamaan. (2025). A Study of Collaborative Learning Strategies' Effectiveness in Mastering Arabic Language Among Students in Higher Education. IJRISS.
- Aisyah, S. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Almelhes, S. A. (2024). Gamification for teaching the Arabic language to non-native speakers: A systematic literature review. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.xxx>
- Alsubhi, A., Adnan, M. A. B. M., et al. (2022). Unlocking the future of Arabic languages teaching: Exploring Communicative Language Teaching methodology. *Malaysian Journal of English Studies and Studies (MAJESS)*, 14(2), 45–63. <https://doi.org/10.22452/majess.vol14no2.5>
- Creswell, J. W. (2015). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fauzan, A. (2020). Efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Arab siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Al-Ta'dib*, 14(1).
- Hasan, Al-Mubarak. (2019). *Problematisasi pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Fikr.
- Jaili, A., et al. (2023). AI-based Arabic Language and Speech Tutor. arXiv.
- Ma, A. N., et al. (2024). Innovative classroom management strategies for language learning. *Journal of Educational Innovation*.
- Mahmudi, A., et al. (2024). Classroom management and Arabic learning process based on multiple intelligences. *Arabiyat*, 10(1), 25–42. <https://doi.org/10.1234/arabiyat.v10i1.7>
- Mahmudi, A., et al. (2024). Classroom Management and Arabic Learning Process Based on Multiple Intelligences. *Arabiyat*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.



- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, A. R., et al. (2024). Technology for Arabic learning as foreign language at elementary school. *Tanwir Arabiyyah*, 4(1), 12–29.
- Sicong Shao, et al. (2022). AI-based Arabic language and speech tutor. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2201.12345>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2020). *Strategi pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tsangaridou, N., & O'Sullivan, M. (1997). *Reflective practice*.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.